

Research Article

Analisis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Guyub Rukun melalui Program Pengembangan Taman Koleksi Biodiversitas Tanaman Potensi Obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Sedayu, BantulAlya Nur Farida^{1*}, Reo Sambodo¹, Dian Astriani¹, Wafit Dinarto¹¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia*Korespondensi: alyanurfarida534@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to examine the process of empowering the Guyub Rukun women's group by HIMAGRO UMBY through a program to develop a garden for a collection of potential medicinal plant biodiversity in Sundi Kidul Hamlet and to examine stakeholder support in the program. This study used a qualitative approach involving 15 informants from the HIMAGRO UMBY Ormawa PPK group, 1 supervisor for the implementing group and 3 community leaders in Argorejo Village. Determination of informants using snowball sampling technique. Data collection techniques using in-depth interview techniques (in-depth interviews). The results of the study showed that the empowerment process through the development program for a collection garden for the collection of biodiversity of medicinal plants has been carried out in 3 stages of the empowerment process, namely the awareness stage, capacity building and empowerment stage. In general, the Guyub Rukun Women Farmers Group has been empowered, as shown by the running of the garden for the collection of potential medicinal plant biodiversity, the creation of herbal angkringan and the formation of the Medicinal Plants Group. Each stakeholder has collaborated and synergized through their respective roles and support to support the success of the program. With the role and support of stakeholders, it has a positive impact on the continuity and sustainability of the program.

Keywords: Empowerment, KWT, PPK Ormawa, Medicinal Plants**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan kelompok wanita tani Guyub Rukun oleh HIMAGRO UMBY melalui program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat di Dusun Sundi Kidul serta mengkaji dukungan stakeholder dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan informan sebanyak 15 orang anggota kelompok PPK Ormawa HIMAGRO UMBY, 1 orang pembimbing kelompok pelaksana dan 3 orang tokoh masyarakat Desa Argorejo. Penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat telah berjalan 3 tahapan proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Secara umum Kelompok Wanita Tani Guyub Rukun telah berdaya ditunjukkan dengan berjalannya taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat, terciptanya angkringan jamu dan terbentuknya Kelompok Tanaman Obat. Setiap stakeholder telah berkolaborasi dan bersinergi melalui peran dan dukungannya masing-masing untuk mendukung kesuksesan program. Dengan adanya peran dan dukungan stakeholder memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan program.

Kata Kunci: KWT; PPK Ormawa; Pemberdayaan; Tanaman Obat**ARTICLE HISTORY**

Received: 31.10.2022

Accepted: 29.11.2022

Published: 30.11.2022

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman tanaman obat, telah teridentifikasi sebanyak 1.845 jenis tanaman obat yang hidup di ekosistem alam Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga memiliki kekayaan dan keragaman intelektual mengenai pemanfaatan tanaman obat. Ada lebih dari 300 suku dan etnis masyarakat di Indonesia dimana sebagian besar

menurunkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat (Abdullah et al., 2020). Desa Argorejo, Sedayu, Bantul memiliki potensi yang besar bagi pelestarian keanekaragaman tanaman obat, hal tersebut didukung dengan adanya kebun budidaya tanaman obat keluarga di Desa Polaman yang melestarikan dan mengembangkan tanaman obat dari jenis empon-empon. Desa Sundi Kidul memiliki kebun buah langka dengan koleksi mencapai lebih dari 350 jenis tanaman yang sebagian dari tanaman buah langka yang menjadi koleksi dapat dikategorikan sebagai tanaman obat. Berbagai macam tanaman dapat dikategorikan sebagai tanaman obat seperti empon-empon yang sudah familiar dimasyarakat, tanaman tahunan, tanaman buah, tanaman perdu, tanaman gulma dan lainnya.

Program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat di Dusun Sundi Kidul merupakan program yang dijalankan oleh Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (HIMAGRO) UMBY dibawah pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) 2022. Program tersebut berjalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan masyarakat dapat memetakan potensi biodiversitas tanaman obat dan tanaman berpotensi obat termasuk tanaman obat langka dan masyarakat dapat menjaga keberlanjutan konservasi tanaman obat di Dusun Sundi Kidul sebagai pusat konservasi tanaman obat Desa Argorejo sekaligus pusat edukasi dan pusat pengembangan bisnis tanaman obat berbasis masyarakat.

Kelompok Wanita Tani Guyub Rukun merupakan masyarakat sasaran yang dituju dalam program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat. Selain kelompok Wanita Tani ada berbagai stakeholder yang terlibat dalam program tersebut yang diantaranya tokoh masyarakat Desa Argorejo seperti Kepala Dusun Sundi Kidul, ketua RT, Karang Taruna dan masyarakat Sundi Kidul. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan kelompok wanita tani Guyub Rukun oleh HIMAGRO UMBY melalui program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul dan juga bertujuan untuk mengkaji dukungan stakeholder dalam program tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dimana menurut (Moleong, 2016) penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelami dan memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian menggunakan informan yang berkaitan langsung dengan program yaitu 15 orang anggota kelompok PPK Ormawa HIMAGRO UMBY, 1 orang pembimbing PPK Ormawa dan 3 orang tokoh masyarakat Desa Argorejo sebagai informan kunci. Penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling berdasarkan pengembangan kebutuhan data (Handcock & Gile, 2011). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh langsung dari informan dan data sekunder berdasarkan literasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dimana pewawancara terlibat kehidupan sosial yang relatif lama dengan subjek (Sutopo, 2006), teknik observasi melalui monitoring di lapangan dan studi dokumen. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu sesuai yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis sebelum dilapangan, analisis dilapangan dan analisis setelah dilapangan dengan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Miles et al., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Program Pengembangan Taman Koleksi Biodiversitas Tanaman Potensi Obat

Gambaran umum dari masyarakat di Desa Argorejo yang diantaranya termasuk Dusun Sundi Kidul sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, Desa Argorejo memiliki potensi yang besar sebagai area pengembangan budidaya berbagai macam tanaman obat dan berpotensi obat. Program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat dijalankan oleh kelompok PPK Ormawa Himagro UMBY 2022 dan merupakan program dibawah pendanaan PPK Ormawa 2022 dengan judul proposal "Pengembangan Taman Koleksi Biodiversitas Tanaman Potensi Obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kab.Bantul, DIY.

Lokasi pelaksanaan program yaitu di wilayah Argorejo, Dusun Sundi Kidul RT 29 dengan luas wilayah yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan kurang lebih 200 m². Program dilaksanakan dengan melihat permasalahan yang ada pada KWT Guyub Rukun sebagai masyarakat sasaran yang diantaranya belum adanya peta potensi biodiversitas tanaman obat di wilayah Desa Argorejo, belum berjalannya konservasi tanaman obat di wilayah Desa argorejo dan upaya menjaga keberlanjutan konservasi tanaman obat di Dusun Sundi Kidul sebagai pusat konservasi tanaman obat Desa Rgorejo.

Berlangsungnya program tersebut membawa manfaat bagi masyarakat terkait peningkatan pengetahuan jenis-jenis tumbuhan obat serta potensi obat sekaligus memberikan ketrampilan dalam budidaya tanaman obat sesuai dengan GAP.Masyarakat Sundi kidul menjadi memiliki kemampuan dalam menghasilkan tanaman obat untuk memenuhi kebutuhan obat trasdisional. Disamping hal tersebut, program yang berjalan juga mampu membentuk partisipasi masyarakat serta pemanfaatan teknologi tepat guna untuk menunjang peningkatan kesehatan serta peningkatan ekonomi masyarakat.

3.2 Proses pemberdayaan

Proses pemberdayaan berlangsung dalam 3 tahapan yaitu tahap penyadaran, pendayaan dan pengkapasitasan (Destiningrum et al., 2018). Setiap tahap yang berlangsung dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan masing-masing tahapan menunculkan outputsebagai berikut:

a. Proses Penyadaran

Proses penyadaran pada masyarakat dilakukan dengan proses pemberian pengetahuan yang bersifat kognitif, belief, dan healing agar sasaran menyadari bahwa mereka memiliki sesuatu yang dapat memberikan jalan bagi mereka untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi atau memberikan kondisi yang lebih baik daripada kondisi saat ini (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).

1) Pengetahuan bersifat kognitif

Sebelum berjalannya pengkapasitasna masyarakat, kelompok PPK Ormawa HIMAGRO UMBY sebagai pelaksana program telah memberikan pengetahuan kognitif. Pengetahuan kognitif diberikan melalui sosialisasi program kepada masyarakat dan melalui sarasehan atau diskusi mengenai potensi yang ada di Sundi Kidul yaitu kaitanya dengan potensi tanaman obat.

2) Pengetahuan bersifat *belief*

Pemberian pengetahuan bersifat *belief* dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat bahwa Dusun Sundi Kidul memiliki potensi yang besar untuk

pengembangan terkait tanaman obat. Kegiatan yang dijalankan adalah dengan melaksanakan studi banding kunjungan ke tokoh tanaman obat di daerah lain untuk menyadarkan masyarakat mengenai potensi yang dapat dikembangkan.

3) Pengetahuan bersifat *healing*

Pengetahuan bersifat *healing* dilakukan oleh kelompok pelaksana program dengan memberikan motivasi, penjelasan dukungan pendanaan yang berasal dari pelaksana program dan kesepakatan tempat untuk pembuatan taman biodiversitas tanaman obat. Dengan adanya penjelasan tersebut masyarakat menjadi semakin yakin bahwa program benar benar nyata terlaksana dan memberikan harapan untuk memberikan perubahan bagi masyarakat.

b. Proses Pengkapasitasan

Pengkapasitasan memiliki tujuan memberikan kemampuan kepada masyarakat dan menjadikan masyarakat memiliki keterampilan dalam menangkap peluang yang ada (Marjadi et al., 2022). Tahap pengkapasitasan ini dilakukan dengan memberikan, lokakarya, pelatihan, kursus, workshop dan kegiatan sejenisnya yang memiliki tujuan meningkatkan life skill bagi masyarakat sasaran tersebut (Margolang, 2018).

1) Pengkapasitasan manusia

Setelah masyarakat khususnya KWT Guyub rukun menyadari potensi yang dapat dikembangkan maka pelaksana program memberikan pelatihan sebagai bentuk pengkapasitasan. Masyarakat diajarkan melakukan pemetaan potensi biodiversitas tanaman obat dan dihasilkannya peta potensi biodiversitas tanaman obat di Dusun Sundi Kidul. Selanjutnya masyarakat juga diberikan keterampilan budidaya tanaman obat sesuai dengan GAP (Good. Agricultural Practices) tanaman obat. Untuk menjangkau hilir dari budidaya tanaman obat masyarakat juga diberikan pelatihan pembuatan olahan tanaman obat belimbing ulu dan kunir dengan melibatkan KWT. Output dari pengkapasitasan manusia yang dijalankan adalah munculnya bina manusia dimana masyarakat menjadi memiliki kemampuan secara individu dalam pemetaan, budidaya dan pengolahan hasil. Sejalan dengan penelitian (Safutra et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengkapasitasan manusia dalam hal usaha sangatlah penting untuk dilakukan pada proses pemberdayaan terlebih pada suatu masyarakat atau anggota kelompok yang belum mempunyai dasar usaha.

2) Pengkapasitasan kelembagaan

Pengkapasitasan kelembagaan merupakan salah satu proses pemberdayaan yang penting untuk dilakukan (Agung et al., 2020). Pengkapasitasan kelembagaan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengembangkan lembaga masyarakat yang sudah ada dalam hal ini KWT Guyub Rukun. KWT diajarkan dalam hal pengelolaan lembaga dan diarahkan dalam inisiasi pembentukan Kelompok Tanaman Obat sebagai pengelola taman biodiversitas tanaman obat yang secara spesifik mengurus dan menjalankan keberlanjutan program. Masyarakat diajak bersama sama melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kelompok pelaksana program setiap dua minggu sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang berjalan dan berdiskusi merencanakan kegiatan selanjutnya. Pengkapasitasan kelembagaan memunculkan output bina kelembagaan dimana masyarakat telah berhasil memunculkan Kelompok Tanaman Obat dan membentuk struktur kepengurusannya.

3) Pengkapasitsasan usaha

Pengkapasitsasan usaha dilaksanakan dengan memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam menjalankan agribisnis tanaman obat. Masyarakat diajarkan untuk menghasilkan produk, sistem pembukuan serta sistem pemasaran bagi produk yang mereka hasilkan. Output dari pengkapasitsasan usaha adalah terbentuknya warung jamu dengan produk dari berbagai macam olahan rempah dan tanaman obat.

4) Pengkapasitsasan lingkungan

Pengkapasitsasan lingkungan dilaksanakan dengan menciptakan ekosistem pelestarian tanaman obat yang mencakup aspek sosial ekonomi dimasyarakat. Output dari kelembagaan lingkungan adalah ditetapkan kawasan konservasi biodiversitas tanaman obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul yang dijalankan oleh masyarakat dengan keberlanjutan sebagai tempat edukasi bagi masyarakat luas mengenai tanaman obat.

c. Proses Pendayaan

Pelaksanaan Program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat di Dusun Sundi Kidul oleh kelompok PPK Ormawa HIMAGRO UMBY telah melibatkan mitra yang sebelum program dilaksanakan sudah terbentuk dan menjalankan fungsinya dilokasi tersebut yaitu KWT Guyub Rukun, Karang Taruna, serta seluruh masyarakat Dusun Sundi Kidul. Selanjutnya kelompok pelaksana program bekerja sama dengan KWT (Kelompok Wanita Tani) untuk membentuk sebuah kelompok yaitu KTO (Kelompok Konservasi Tanaman Obat) yang diharapkan berdaya menjadi pengelola dan menjaga keberlanjutan dari program PPK Ormawa di Dusun Sundi Kidul. KTO terdiri dari anggota KWT, tokoh masyarakat seperti ketua RT, karang taruna dan seluruh masyarakat yang pada berakhirnya program telah terbentuk struktur kepengurusan. Adanya KTO yang akan mengelola dan menjaga keberlanjutan program seperti taman koleksi tanaman potensi obat, angkringan jamu, dan produk hasil olahan tanaman obat mengindikasikan bahwa masyarakat sasaran telah berdaya tanpa adanya ketergantungan terhadap kelompok pelaksana program. Kemandirian di masyarakat tercipta jika masyarakat mampu memanfaatkan segenap potensi atau sumber daya yang ada disekitarnya (Fajarah et al., 2022).

Kemandirian ekonomi belum terlihat, hal tersebut menjadi kendala dimana warung jamu dan produk olahan tanaman obat sudah dapat diciptakan namun masih memerlukan lanjutan branding yang kuat dan diperlukan analisis strategi pengembangan untuk menentukan arah pengembangan. Brand merupakan sebuah elemen penting dari sebuah usaha atau perusahaan, untuk dapat membangun brand yang baik maka diperlukan strategi branding yang tepat dan efektif (Arianto, 2019). Proses branding wajib dilakukan oleh perusahaan jika ingin usahanya bertahan dan dapat bersaing di pasaran.

3.3 Dukungan Stakeholder

Stakeholders dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu stakeholder utama, stakeholder kunci dan stakeholder pendukung stakeholder utama merupakan entitas yang dapat terkena dampak langsung baik yang bersifat positif maupun negatif dari suatu program yang diinisiasi. Oleh karena itu, stakeholder utama ini harus ikut serta penuh dalam tahapan proses kegiatan. Stakeholder kunci merupakan aktor yang mempunyai kewenangan secara resmi dalam pengambilan keputusan, Stakeholder pendukung merupakan aktor yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap program yang sedang dikerjakan, akan tetapi

memiliki sisi kepedulian yang besar dalam tahapan pengembangan program (Muawanah, Kurniasari et al., 2020)

Stakeholder yang dilibatkan pada program pengembangan taman koleksi biodiversitas adalah Kepala Desa Argorejo, Kepala Dusun, Sundi Kidul, Ketua RT, dan Karang Taruna. Masing-masing stakeholder yang terlibat berkolaborasi dengan membangun sinergi untuk kesuksesan program. Sesuai yang disampaikan dalam Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah tingkat IV Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2014) dijelaskan bahwa kolaborasi merupakan bentuk interaksi, kerjasama, kompromi beberapa unsur yang saling berkait baik perorangan, lembaga dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Ciptaning & Nurcahyono, 2019) dalam penelitiannya tentang kolaborasi stakeholders dalam pemberdayaan masyarakat menunjukkan hasil penelitian bahwa kolaborasi stakeholders memberikan dampak positif bagi proses pemberdayaan yang berlangsung. Masing-masing stakeholder memiliki peran dan dukungan dalam berjalannya program yang diantaranya:

- a. Kepala Desa Argorejo memiliki peran terkait legalitas perizinan pelaksanaan program PPK Ormawa 2022 oleh kelompok PPK Ormawa HIMAGRO UMBY. Kepala Desa memberikan dukungan secara moril dengan turut terlibat datang ke lokasi dalam kegiatan peninjauan, menyambut team monitoring dan evaluasi serta terlibat aktif berdiskusi dengan kelompok pelaksana program.
- b. Kepala Dusun Sundi Kidul memiliki peran terkait perizinan legalitas berlangsungnya program sertra berperan menghubungkan kelompok pelaksana program dengan masyarakat sundi kidul. Dukungan yang diberikan oleh Kepala Dusun Sundi Kidul berupa fasilitasi tempat, sarana dan prasarana serta memberikan dukungan pemberian penyadaran kepada masyarakat terkait kebermanfaatan program.
- c. Ketua RT memiliki peran terkait legalitas perizinan pelaksanaan program dan menghubungkan antara masyarakat dengan kelompok pelaksana. Ketua RT memberikan dukungan fasilitasi tempat untuk melaksanakan program, dukungan moril dengan turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dalam program serta dukungan untuk menyebarkan informasi terlaksananya program kepada masyarakat luas.
- d. Karang Taruna memiliki peran sebagai mitra dalam keberlangsungan program. Dukungan yang diberikan adalah tenaga dan pikiran selama berlangsungnya program seperti dengan turut terlibatnya karang taruna dalam pembuatan taman serta promosi produk yang dihasilkan.
- e. Masyarakat Sundi Kidul memiliki peran sebagai mitra pelaksana kegiatan dengan memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, pikiran serta materiil berupa tempat pelaksanaan kegiatan dan bahkan seringkali konsumsi serta akomodasi kegiatan.

5. Conclusion

Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (HIMAGRO) UMBY telah melaksanakan proses pemberdayaan melalui program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat di Dusun Sundi Kidul, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul melalui 3 tahapan proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, pengkapisasian dan tahap pendayaan. Secara umum Kelompok Wanita Tani Guyub Rukun telah berdaya ditunjukan dengan berjalannya taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat, terciptanya angkringan jamu dan terbentuknya Kelompok Tanaman Obat yang menjalankan keberlanjutan program tanpa bergantung dengan kelompok PPK Ormawa HIMAGRO UMBY. Dalam program pengembangan taman koleksi biodiversitas tanaman potensi obat setiap stakeholder

melalui peran dan dukungannya masing-masing telah berkolaborasi dan bersinergi mendukung kesuksesan program. Dengan adanya peran dan dukungan stakeholder memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan program.

References

- Abdullah, M., Mustikaningtyas, D., & Widiatningrum, T. (2020). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Hujan Dataran Rendah Desa Nyamplung Pulau Karimunjawa. *Biosaintifika Journal of Biology & Biology Education*, 5(3), 248–253.
- Agung, A., Eko, M., & Teguh, K. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Kencana Asri Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta melalui Kegiatan Budidaya Hortikultura di Lahan Pekarangan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Upn "Veteran" Yogyakarta*, 01(01), 237–251.
- Arianto, B. (2019). Buzzer Media Sosial dan Branding Produk UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 27–46. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Bambang_Arianto2/publication/338113639_Buzzer_Media_Sosial_dan_Branding_Produk_UMKM_Daerah_Istimewa_Yogyakarta/links/5dfff6de92851c836493b6ac/Buzzer-Media-Sosial-dan-Branding-Produk-UMKM-Daerah-Istimewa-Yogyakarta.pdf
- Ciptaning, R., & Nurcahyono, H. (2019). Kolaborasi Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 4(1), 88–100.
- Destiningrum, D., Senjawati, N. D., & Murdiyanto, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman). *Seminar Nasional "Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan" 28 April 2018*, (April), 42–48.
- Fajaroh, I., Murdiyanto, E., & Budiarto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1), 1–13.
- Handcock, M. S., & Gile, K. J. (2011). Comment: On the concept of snowball sampling. *Sociological Methodology*, 41(1), 367–371.
- Margolang, N. (2018). Jurnal Argo Riau. *Jurnal Argo Riau*, 2(4), 1–8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Routledge.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Yuliaty, C. (2020). Peran, Kepentingan Stakeholder Dan Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Budaya Bahari Di Malaumkarta, Kabupaten Sorong. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2), 157. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v10i2.8941>
- Safutra, D. A., Retnowati, D., & Senjawati, N. D. (2022). *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Pertanian Organik Oleh Kelompok Tani Utomo Jayan Desa Gedangan Cepogo Boyolali*. 1(1), 38–43.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.